

NASKAH PUBLIKASI (*MANUSCRIPT*)

**HUBUNGAN BEBAN KERJA DENGAN *BURNOUT SYNDROME* PADA
PERAWAT IGD DI RSUD I.A MOEIS KOTA SAMARINDA**

***THE RELATIONSHIP BETWEEN WORKLOAD AND BURNOUT
SYNDROME IN EMERGENCY ROOM NURSES AT I.A MOEIS HOSPITAL
IN SAMARINDA CITY***

Rahmadani Nur¹, Ferry Fadzlul Rahman²



**DIAJUKAN OLEH
RAHMADANI NUR
1911102413146**

**PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
KALIMANTAN TIMUR**

2023

Naskah Publikasi (*Manuscript*)

**Hubungan Beban Kerja dengan *Burnout Syndrome* pada Perawat IGD di
RSUD I.A Moeis Kota Samarinda**

*The Relationship Between Workload and Burnout Syndrome in Emergency
Room Nurses at I.A Moeis Hospital in Samarinda City*

Rahmadani Nur¹, Ferry Fadzlul Rahman²



DIAJUKAN OLEH

Rahmadani Nur

1911102413146

PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH

KALIMANTAN TIMUR

2023

PERSETUJUAN PUBLIKASI

Kami dengan ini mengajukan surat persetujuan untuk publikasi penelitian dengan judul :

HUBUNGAN BEBAN KERJA DENGAN *BURNOUT SYNDROME* PADA PERAWAT IGD DI RSUD I.A MOEIS KOTA SAMARINDA

Bersamaan dengan surat persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi

Pembimbing



Ferry Fadzlul Rahman, Ph.D
NIDN. 1116029001

Peneliti



Rahmadani Nur
NIM. 1911102413146

Mengetahui,

Koordinator Mata Ajar Skripsi



Lisa Wahidatul Oktaviani, Ph.D
NIDN. 1108108701

LEMBAR PENGESAHAN
HUBUNGAN BEBAN KERJA DENGAN *BURNOUT SYNDROME* PADA PERAWAT
IGD DI RSUD I.A MOEIS KOTA SAMARINDA

NASKAH PUBLIKASI

DI SUSUN OLEH :

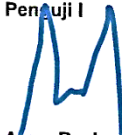
Rahmadani Nur

1911102413146

Diseminarkan dan Diujikan

Pada tanggal, 22 Juni 2023

Penguji I



Anur Rachman, M.Kes
NIDN. 1123058301

Penguji II



Ferry Fadzlul Rahman, Ph.D
NIDN. 1116029001

Mengetahui,

Ketua

Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat



Nida Amalia, M.PH
NIDN. 1101119301

Hubungan Beban Kerja dengan *Burnout Syndrome* pada Perawat IGD di RSUD I.A Moeis Kota Samarinda

Rahmadani Nur¹, Ferry Fadzlul Rahman, P.h.D²,

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

Kontak Email: Rahmadaninurr2@gmail.com dan ffr607@umkt.ac.id

Intisari

Tujuan studi: Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui apakah terdapat ada Hubungan Beban Kerja dengan *Burnout Syndrome* pada Perawat Igd di Rsud I.A Moeis Kota Samarinda

Metodologi: metodologi penelitian kuantitatif dengan desain cross-sectional. Data didapatkan melalui pengisian kuesioner. Populasi penelitian ini yaitu perawat ruang gawat darurat (UGD) yang bekerja di rumah sakit I.A. Moeis Kota Samarinda. Sampel penelitian berjumlah 32 responden yang didapatkan dengan menggunakan Cluster Sampling dan Probability Sampling. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan penggunaan uji *Chi-square*.

Hasil: Uji statistik *Chi-square* menghasilkan nilai *asym.sig* yang signifikan ($0,00 < 0,05$), menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik beban kerja dengan frekuensi burnout syndrome pada perawat IGD RS I.A Moeis Kota Samarinda.

Manfaat: Temuan penelitian ini dapat menjadi sebagai sumber rujukan untuk analisis di masa depan dalam domain yang sama, berkontribusi pada pengetahuan ilmiah yang ada. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi dan wawasan potensial untuk mengatasi tantangan saat ini dalam konteks sosial, khususnya dalam lingkungan kerja. Temuan penelitian ini dapat menjadi sebagai sumber rujukan untuk analisis di masa depan dalam domain yang sama, berkontribusi pada pengetahuan ilmiah yang ada. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi dan wawasan potensial untuk mengatasi tantangan saat ini dalam konteks sosial, khususnya dalam lingkungan kerja.

Kata kunci: *Beban Kerja, Burnout Syndrome, Perawat IGD*

The Relationship Between Workload and Burnout Syndrome in Emergency Room Nurses at I.A Moeis Hospital in Samarinda City

Rahmadani Nur¹, Ferry Fadzlul Rahman, P.h.D²,

^{1,2}Muhammadiyah University of East Kalimantan, Samarinda, Indonesia.

E-mail Contact: Rahmadaninurr2@gmail.com and ffr607@umkt.ac.id

Abstract

Purpose of study: *This study intends to find whether there is a relationship between workload and burnout syndrome in emergency room nurses at I.A Moeis Hospital in Samarinda City.*

Methodology: *Quantitative research methodology with cross-sectional design. Data is obtained through filling out questionnaires. The population of this study was emergency room nurses who worked at I.A. Moeis Hospital in Samarinda City. The research sample amounted to 32 respondents obtained using Cluster Sampling and Probability Sampling. The statistical analysis used in this study involved the use of the Chi-square test.*

Results: *The Chi-square statistical test produced a significant asymp.sig value ($0.00 < 0.05$), showing that there was a statistically significant relationship between workload and the frequency of burnout syndrome in emergency room nurses of I.A Moeis Hospital in Samarinda City.*

Applications: *The findings of this study can serve as a reference source for future analysis in the same domain, contributing to existing scientific knowledge. In addition, this research is expected to provide potential solutions and insights to overcome current challenges in a social context, especially in the work environment. The findings of this study can serve as a reference source for future analysis in the same domain, contributing to existing scientific knowledge. In addition, this research is expected to provide potential solutions and insights to overcome current challenges in a social context, especially in the work environment.*

Kata kunci: *Workload, Burnout Syndrome, Emergency Room Nurse*

1. PENDAHULUAN

Menurut *National Safety Council*, *Burnout Syndrome* mengacu pada pengalaman stres terkait pekerjaan dan beban kerja yang berlebihan, yang sebagian besar berdampak pada individu dalam profesi kesehatan. Manifestasi spesifik dari *Burnout Syndrome* meliputi perasaan bosan, sedih, pesimis, kehilangan fokus, penurunan kualitas kerja, ketidakpuasan, peningkatan ketidakhadiran, dan kerentanan terhadap penyakit (Wirati et al., 2020).

Burnout Syndrome juga dikaitkan dengan penurunan keterlibatan kerja dan berkurangnya motivasi, sehingga mengakibatkan penurunan kinerja dan kepuasan hidup secara keseluruhan (Wirati et al., 2020).

Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh *International Labour Organization* (ILO), prevalensi *Burnout Syndrome* yang dilaporkan di antara karyawan global bervariasi antara 18,3%-27%, dengan insiden *Burnout Syndrome* yang jauh lebih tinggi diamati di sektor industri, mencapai 45%. *Burnout Syndrome* ditandai dengan penurunan kesejahteraan fisik dan mental, berkurangnya tingkat keterlibatan dalam aktivitas, dan berkurangnya keinginan untuk bekerja. Mengatasi kelelahan sangat penting karena potensi konsekuensinya, termasuk erosi kompetensi terkait pekerjaan, penurunan kondisi kesehatan, dan penurunan tingkat produktivitas dan kinerja (Ahman et al., 2022).

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Pangaribuan & Qonitatin (2021) sarjana yang berafiliasi dengan Program Studi Magister Ilmu Kedokteran Kerja Universitas Indonesia, dijelaskan bahwa sebagian besar tenaga kesehatan di Indonesia, khususnya 83%, melaporkan mengalami berbagai tingkat *Burnout Syndrome*, mulai dari yang ringan hingga yang parah. Perawat dan profesional perawatan kesehatan menunjukkan prevalensi kelelahan tertinggi, terhitung 43% dari kasus, diikuti oleh guru, tenaga administrasi, dan kelompok pekerjaan lainnya.

Perawat IGD sangat penting untuk meningkatkan penyediaan layanan dan tingkat pengawasan agar dapat menangani kondisi pasien secara efektif, karena hal ini berpotensi mengakibatkan kelelahan dan stres terkait pekerjaan. Ada kebutuhan yang semakin besar bagi perawat untuk memiliki tingkat pengetahuan dan kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan rekan-rekan mereka dalam mengelola perawatan pasien secara efektif dan mengatasi masalah psikologis. Terjadinya kelelahan kerja cenderung diamati di antara perawat ruang gawat darurat. *Burnout Syndrome* di antara perawat yang bekerja di ruang gawat darurat dapat dikaitkan dengan beban kerja yang tinggi terkait dengan merawat pasien yang mengalami situasi parah, serta mereka yang memiliki penyakit tidak serius yang awalnya diprioritaskan di ruang gawat darurat. Dalam bidang manajemen klinis, sangat penting bagi perawat untuk memiliki kemampuan memprioritaskan perawatan pasien secara efektif dan membuat keputusan berdasarkan informasi di tengah banyaknya kunjungan pasien yang tinggi sepanjang siang dan malam. Kegagalan untuk melakukannya dapat berkontribusi pada pengembangan *Burnout Syndrome* di antara perawat (Indiawati et al., 2022).

Kondisi seperti dijelaskan sebelumnya akan memicu munculnya masalah yang disebut dengan *Burnout Syndrome*. Masuknya orang yang mencari perawatan medis di ruang gawat darurat menunjukkan variabilitas harian yang signifikan. Dalam konteks perawatan medis darurat, perawat memainkan peran penting sebagai anggota integral dari tim kesehatan, secara aktif terlibat dalam menangani dan mengelola masalah kesehatan pasien. Fenomena operasi terus menerus selama 24 jam setiap hari fenomena tersebut di atas berpotensi menimbulkan perasaan kejenuhan dan kelelahan. Pengalaman kejenuhan dan kelelahan dapat menyebabkan penurunan kapasitas individu untuk pengaturan diri. Kinerja individu dapat terpengaruh jika mereka menunjukkan kemampuan pengendalian diri yang berkurang. Keadaan bosan dan kelelahan yang dihadapi oleh perawat berkontribusi terhadap terjadinya kecelakaan kerja, yang pada akhirnya menyebabkan konsekuensi yang merugikan. perawat itu sendiri dan instansi tempatnya bekerja

maka pentingnya pengendalian diri dalam kehidupan individu, karena mengatur kemampuan seseorang untuk mengatur perilaku mereka dalam beberapa aspek kehidupan sehari-hari (Nina Destifiana, 2015).

Penelitian [Indiawati et al \(2022\)](#) menjabarkan perawat IGD dituntut untuk lebih sigap dalam melayani pasien dan mengawasi kondisi pasien sehingga hal ini mengakibatkan kelelahan dan stres kerja. Tuntutan kerja yang tinggi dan keterampilan yang harus dimiliki perawat dalam menangani pasien IGD jika dilakukan dalam jangka waktu lama dapat menimbulkan *Burnout Syndrome* dan kelelahan kerja. Di sisi lain, perawat memiliki tanggung jawab dalam memprioritaskan perawatan pasien dan pengambilan keputusan dan penanganan klinis. Juga, kunjungan pasien yang sangat banyak pada mulai pagi hingga malam hari berkontribusi terhadap *Burnout Syndrome* ([Indiawati et al., 2022](#)).

Faktor yang dapat mempengaruhi beban kerja adalah ketidakamanan klien dan jumlah jam kerja yang diperlukan untuk melayani klien kesediaan perawat bekerja tuntutan pekerjaan dan kemampuan bekerja berlebihan. Berdasarkan penjelasan di atas, pentingnya beban kerja adalah proses penentuan jumlah jam kerja, staf kerja, alat-alat yang digunakan dan dibutuhkan dalam bekerja harus seimbang dan mencukupi agar pengasuh tidak dibebani dengan beban kerja dan kewalahan dalam bekerja ([Hidayat & Sureskiarti, 2020](#)).

2. METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan pendekatan kuantitatif digabungkan dengan metodologi *cross sectional*. Dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan (sekali waktu) antara kedua variabel untuk menguji beban kerja dengan kejadian *Burnout Syndrome*. Teknik pengambilan sampel penelitian ini yaitu *Cluster Sampling* dengan menggunakan jenis *probability sampling* sebagai pendekatan pengambilan sampel untuk menghitung sampel menggunakan rumus *Slovin* dikarenakan jumlah populasi yang diketahui. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa ada total 32 perawat. Pengumpulan data untuk penelitian ini menggunakan kuesioner, serta uji statistik yang dilakukan yaitu menggunakan uji *chi square*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel penelitian ini adalah 32 Perawat. Data yang didapatkan adalah mengenai beban kerja dengan kejadian *Burnout Syndrome* di Rumah Sakit Abdoel Moeis Kota Samarinda.

3.1 Hasil

3.1.1 Analisis Univariat

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	27	84.4%
Perempuan	5	15.6%
Total	32	100%
Usia		
Dewasa Awal (26-35)	21	65.6%
Dewasa Akhir (36-45)	11	34.4%

Total	32	100%
Pendidikan Terakhir		
D3	25	78.1%
S1, D4	7	21.9%
Total	32	100%
Status Pernikahan		
Menikah	29	90.6 %
Belum Menikah	3	9.4 %
Total	32	100%
Lama Kerja		
1-3 Tahun	8	25.0%
4-6 Tahun	6	18.8%
7-9 Tahun	2	6.3%
>10 Tahun	16	50.0%
Total	32	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui gambaran karakteristik Jenis Kelamin tersebut menunjukkan bahwa dari total 32 orang, terdapat 27 orang perempuan (84.4%) dan 5 orang laki-laki (15.6%).

Berdasarkan tabel diatas diketahui. Pengelompokan usia berdasarkan [Kementrian Kesehatan \(2009\)](#), dapat dilihat bahwa persentase usia responden tertinggi terdapat pada kelompok usia dewasa awal 26-35 tahun sebanyak 21 orang (65,6%) kemudian presentase kelompok umur terendah terdapat pada kelompok usia dewasa akhir 36-45 tahun dengan 11 responden (34,4%). Lalu untuk kelompok usia remaja awal, lansia awal dan lansia akhir menunjukkan tidak ada responden di usia tersebut.

Berdasarkan tabel diatas diketahui gambaran karakteristik pendidikan tersebut menunjukkan bahwa dari total 32 orang, terdapat 25 orang dengan Pendidikan terakhir D3 (78.1%), dan 7 orang dengan pendidikan terakhir S1 atau D4 (21.9%).

Berdasarkan tabel diatas diketahui gambaran karakteristik status pernikahan tersebut menunjukkan bahwa dari total 32 orang, terdapat 29 orang telah menikah (90.6%), dan 3 orang belum menikah (9.4%).

Berdasarkan tabel diatas diketahui gambaran karakteristik lama kerja tersebut menunjukkan bahwa dari total 32 orang, sebanyak 8 orang (25.0%) telah bekerja selama 1-3 tahun, 6 orang (18.8%) bekerja selama 4-6 tahun, 2 orang (6.3%) bekerja selama 7-9 tahun, dan sebanyak 16 orang (50.0%) telah bekerja selama >10 tahun.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Variabel Beban Kerja dan *Burnout Syndrome*

Variabel	Frekuensi	Persentase
Beban Kerja		
Mengalami Beban Kerja yang tinggi	20	62.5%
Tidak Mengalami Beban Kerja yang tinggi	12	37.5%
Total	32	100%
<i>Burnout Syndrome</i>		
Tidak Mengalami <i>Burnout Syndrome</i>	9	28.1%
Mengalami <i>Burnout Syndrome</i>	23	71.9%
Total	32	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui gambaran karakteristik Beban Kerja tersebut menunjukkan bahwa dari total 32 gambaran, terdapat 12 gambaran (37.5%) yang dikategorikan sebagai "Tidak Mengalami Beban Kerja yang tinggi" dan 20 gambaran (62.5%) yang dikategorikan sebagai "Mengalami Beban Kerja yang tinggi". Dalam keseluruhan evaluasi, sebagian besar gambaran beban kerja termasuk dalam kategori "Mengalami Beban Kerja yang tinggi".

Berdasarkan tabel diatas diketahui gambaran karakteristik *Burnout Syndrome* tersebut menunjukkan bahwa dari total 32 perawat, terdapat 9 perawat (28.1%) yang tidak mengalami *Burnout Syndrome* dan 23 perawat (71.9%) yang mengalami *Burnout Syndrome*. Mayoritas perawat (71.9%) mengalami *Burnout Syndrome* di bagian IGD Rumah Sakit I.A. Moeis Kota Samarinda.

3.1.2 Analisis Bivariat

Tabel 3 Hubungan Beban Kerja dengan *Burnout Syndrome Syndrome*

Beban kerja	<i>Burnout Syndrome</i>				Total	<i>p.value</i>
	Tidak Mengalami <i>Burnout Syndrome</i>		Mengalami <i>Burnout Syndrome</i>			
	n	%	n	%		
Tidak Beban Kerja yang tinggi	8	88.9%	4	17.4%	9	28.1%
Beban Kerja yang tinggi	1	11.1%	19	82.6%	23	71.9%
Total	9	100%	23	100%	32	100%

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa dari 9 (28.1%) orang perawat yang Tidak Mengalami Beban Kerja yang tinggi pada *Burnout Syndrome* terdapat 8 (88.9%) yang tidak mengalami *Burnout Syndrome* dan 4 orang perawat sisanya (17.4%) mengalami *Burnout Syndrome*. Sedangkan dari 23 (71.9%) orang perawat Mengalami Beban Kerja yang tinggi pada *Burnout Syndrome* terdapat 23 dan 9 orang sisanya tidak mengalami *Burnout Syndrome*. Hasil uji *Chi-square* di peroleh nilai *p-value* sebesar $0.00 < \alpha (0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara beban kerja dengan *Burnout Syndrome* pada perawat IGD Rumah Sakit I.A Moeis Kota Samarinda.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil uji *chi-square* bahwa beban kerja mempunyai hubungan yang signifikan dengan *Burnout Syndrome* pada perawat diperoleh *p-value* yaitu 0.00.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [Natasya Rachel Oeyanda Kaunang \(2023\)](#). Pada perawat di ruang rawat inap rumah sakit Palang Biru Gombong. Temuan penelitian Rachel menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih rendah dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan sebesar 0,05 ($0,001 < 0,05$). Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara beban kerja dan kelelahan pada perawat. Ini menyiratkan korelasi antara dua variabel, yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara beban kerja yang tinggi diri perawat dan tingkat kelelahan mereka.

4. SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Dari hasil identifikasi beban kerja pada perawat IGD dapat diketahui sebagian besar gambaran Mengalami beban kerja yang tinggi 20 perawat (62.5%) dan dikatakan tidak Mengalami beban kerja yang tinggi yaitu 12 perawat (37.5%).

Kejadian *Burnout Syndrome* pada perawat di dapatkan bahwa mengalami *Burnout Syndrome* di ruang IGD Rumah Sakit I.A. Moeis Kota Samarinda yaitu 23 perawat (71.9%) dan 9 (28.1%) perawat yang tidak mengalami *Burnout Syndrome*.

Terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan kejadian *Burnout Syndrome* pada perawat IGD di Rumah Sakit I.A. Moeis Kota Samarinda dengan menunjukkan nilai dengan hasil uji *chi square* menunjukkan nilai *asympt.sig* ($0.00 < 0.05$).

4.2 Saran

Peneliti menyarankan kepada perawat untuk meningkatkan pemahaman tentang keadaan mereka, khususnya dalam kaitannya dengan *Burnout Syndrome* dan beban kerja. Sangat penting bagi perawat untuk mengenali sejauh mana beban kerja mereka dan menumbuhkan rasa pemenuhan dan kepuasan dalam profesi mereka. Dengan demikian, mereka dapat mengurangi kemungkinan mengalami kejenuhan, akibatnya meminimalkan prevalensinya di tempat kerja. Hal ini, pada gilirannya, memiliki potensi untuk mengurangi kesalahan dan penyimpangan dalam kinerja profesional.

Menurut peneliti, salah satu strategi potensial untuk mengurangi kelelahan di kalangan perawat adalah dengan menawarkan kesempatan pelatihan di lingkungan rumah sakit. Selain itu, disarankan agar rumah sakit memprioritaskan mendengarkan kekhawatiran dan keluhan perawat secara aktif, serta mengevaluasi kembali dan mendistribusikan kembali beban kerja perawat untuk mencegah beban berlebihan yang dapat menyebabkan *Burnout Syndrome*. Selain itu, menjaga kesejahteraan fisik dan emosional perawat di tempat kerja sangat penting, yang dapat dicapai dengan memastikan waktu istirahat yang cukup, menghindari tugas yang monoton dan berulang, menahan diri dari mengorbankan tubuh saat lelah, dan melakukan latihan peregangan secara teratur selama shift kerja.

Untuk pihak UMKT Sebaiknya dapat dilakukan stimulasi pada mahasiswa tentang penanganan dalam menghadapi *Burnout Syndrome* dan pengendalian emosi yang ada dalam diri agar dapat menjadi lebih baik untuk mencapai kesuksesan dalam hal studi di UMKT serta nanti ketika telah selesai masa studinya dan terjun ke masyarakat.

Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik menyelidiki topik yang sama, disarankan untuk mengeksplorasi faktor tambahan yang dapat mempengaruhi *Burnout Syndrome* pada perawat, seperti gaya kepemimpinan dan dukungan sosial. Selanjutnya, menggunakan metodologi alternatif, seperti menerapkan intervensi eksperimental seperti pelatihan pengendalian diri atau self-efficacy, dapat bermanfaat dalam mengurangi kelelahan. Selain itu, memperluas ukuran sampel peserta akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang pekerjaan mana yang rentan terhadap kelelahan, sehingga memungkinkan tindakan pencegahan dini.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa berterima kasih kepada segala yang terlibat dalam proyek KDM (Kerjasama Dosen dan Mahasiswa) Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur (UMKT), yang memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi mahasiswa dan penerbitan dan terima kasih pula kepada Rumah Sakit Inche Abdoel Moeis Kota Samarinda yang telah memberikan fasilitasi dan bantuan kepada penulis sehingga penelitian dapat dilaksanakan.

6. DAFTAR RUJUKAN

- Ahman, E., Santoso, B., & Bagaskara, R. I. (2022). *Volume . 18 Issue 2 (2022) Pages 256-261 INOVASI : Jurnal Ekonomi , Keuangan dan Manajemen ISSN : 0216-7786 (Print) 2528-1097 (Online) Tinjauan literatur : faktor-faktor yang mempengaruhi job burnout pegawai selama era pandemi (periode tahun 2020-2. 18(2), 256–261. <https://doi.org/10.29264/jinv.v18i2.10821>*
- Indiawati, O. C., Sya'diyah, H., Rachmawati, D. S., & Suhardiningsih, A. V. S. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Burnout Syndrome Perawat di RS Darmo Surabaya. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat, 11(1)*, 25–41.
- Nina Destifiana. (2015). Hubungan Kejenuhan Kerja dan Beban Kerja dengan Kinerja Perawat dalam Pemberian Pelayanan Keperawatan di IGD dan ICU RSUD dr. R. Goetheng Taroenadibrata Purbalingga. *SI Keperawatan UMP*, 13–43.
- Pangaribuan, H., & Qonitatin, N. (2021). Studi Pendahuluan: Penyusunan Modul Intervensi Kebersyukuran Daring Untuk Menurunkan Burnout Pada Perawat. *Jurnal EMPATI, 10(4)*, 287–293. <https://doi.org/10.14710/empati.2021.32605>
- Rachel, N., Kaunang, O., Susanti, I. H., Sumarni, T., Studi, P., Keperawatan, I., & Harapan, U. (2023). *HUBUNGAN BEBAN KERJA DAN BURNOUT DENGAN PERILAKU CARING PADA PERAWAT DI RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT PALANG BIRU GOMBONG. 8(1)*, 46–51.
- Wirati, N. P. R., Wati, N. M. N., & Saraswati, N. L. G. I. (2020). Hubungan Burnout Dengan Motivasi Kerja Perawat Pelaksana. *Jurnal Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan, 3(1)*, 8. <https://doi.org/10.32584/jkkm.v3i1.468>

LAMPIRAN HASIL UJI TURNITIN PERPUSTAKAAN UMKT

Hubungan Beban Kerja Dengan Burnout Syndrome Pada Perawat Igd Di Rsud I.A Moeis Kota Samarinda

by Rahmadani Nur

Submission date: 18-Aug-2023 11:50AM (UTC+0800)

Submission ID: 2147371644

File name: Rahmadani_Nur_1911102413146.docx (27.97K)

Word count: 2428

Character count: 15610

Hubungan Beban Kerja Dengan Burnout Syndrome Pada Perawat Igd Di Rsud I.A Moeis Kota Samarinda

ORIGINALITY REPORT

23%
SIMILARITY INDEX

21%
INTERNET SOURCES

12%
PUBLICATIONS

8%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journals.umkt.ac.id Internet Source	2%
2	dspace.umkt.ac.id Internet Source	2%
3	ejournal.unikama.ac.id Internet Source	1%
4	123dok.com Internet Source	1%
5	journal.poltekkes-mks.ac.id Internet Source	1%
6	srda.sinica.edu.tw Internet Source	1%
7	repository.unissula.ac.id Internet Source	1%
8	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
9	ejurnal.politeknikpratama.ac.id Internet Source	1%